

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Agama Islam, Alquran merupakan pedoman serta petunjuk bagi manusia. Salah satu aspek yang terkandung didalamnya yakni berisikan tentang kisah nabi, umat terdahulu dan juga kisah tentang peristiwa yang terjadi pada zaman dahulu. Urgensi dalam memahami sebuah kisah sangat diperlukan. Kita dapat mengambil pesan serta nasihat yang terkandung didalamnya baik itu secara tersurat maupun tersirat. Kita dapat mengambil sisi positifnya untuk diamalkan di kehidupan serta menjadikan azab yang terkandung didalam kisah sebagai pelajaran.

Aspek-aspek yang akan dibahas didalamnya berisikan tentang aspek kisah Fir'aun. Meliputi aspek sifat yang terdapat dalam pribadi Fir'aun, azab yang ditimpakan kepada Fir'aun, serta pesan dari kisah tersebut.

A. Latar Belakang

Qaṣaṣ Alquran merupakan pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat, kenabian serta peristiwa yang telah terjadi terdahulu.¹ Alquran memiliki banyak keterangan tentang kejadian/ peristiwa yang terjadi di masa lalu. Hal ini bisa meliputi kisah-kisah nabi, sejarah suatu kaum/ bangsa, dan jejak setiap umat. Hal inilah yang menjadi daya tarik dari pesona Alquran tersendiri. Dalam *qaṣaṣ Alquran* juga diceritakan tentang kejadian kisah atau peristiwa pada zaman dahulu, seperti kisah Fir'aun yang sudah termasyur dikalangan bani Israil bahkan kaum munafik.

Akan tetapi, Kenyataannya masih ada kalangan ulama yang mengabaikan analisis *qaṣaṣ* dalam kitab tafsirnya. Padahal dengan menggunakan metode kisah, pesan-pesan pendidikan dapat tersampaikan

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa, 2004), 409.

dengan efektif. Bahkan ayat-ayat kisah itu lebih banyak dibandingkan ayat hukum.² Salah satu ciri khas gaya pengkisahan Alquran adalah tiadanya keterkaitan dengan kronologi zaman. Bahkan kisah-kisah Alquran dapat menjadi pengaruh baik dalam pendidikan bahkan pengajaran.³ Alquran menceritakan suatu kaum dengan tujuan bagaimana surat itu diwahyukan. Beda halnya dengan penafsiran yang tidak menggunakan *qasas Alquran*, pesan moral yang terdapat dalam kisah/peristiwa yang terjadi tidak diungkapkan secara utuh dan teramat detail. Contoh salah satu penafsiran yang sangat singkat tentang salah satu sifat Fir'aun terdapat dalam Tafsir *Jalalain* karya Jalaluddin Asy-Syuyuthi. Contohnya pada penafsiran Q.S An-Nazi'at, 79: 17.

اِذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

17. pergilah engkau kepada Fir'aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas.

Tafsirannya yakni "Pergilah kamu kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas."⁴

Dalam khazanah penulisan tafsir tidak sedikit pula kalangan ulama yang menafsirkan Alquran menggunakan metode *tahliyy*, termasuk tafsir nusantara. Diantaranya yakni adalah Tafsir *al-Ikfil Fī Ma'ānī al-Tanzīl* karangan KH. Misbah. KH. Misbah merupakan salah satu Mufasir Indonesia. Beliau merupakan pengasuh dari pondok pesantren al-Balad, Tuban Jawa Timur.⁵ Ia lahir dipesisir Jawa Tengah tepatnya Gang Palem, Rembang tahun 1916 dengan nama Masruh. Beliau menggunakan metode penafsiran *tahliyy* terbukti dengan adanya penjelasan yang panjang lebar dan rinci, serta menyebutkan *Asbab an-Nuzul* dari setiap ayat yang ditafsirkan, serta hadis-hadis yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkan, serta mengikuti urutan mushaf didalam Alquran. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa kisah-kisah akan dijelaskan lebih rinci oleh beliau dengan menggunakan metode tersebut. Tafsir *al-Ikfil Fī Ma'ānī al-Tanzīl* memiliki kesamaan baik dari segi

² Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya", dalam *Ulumuna*, Vol. XV, No. 2 (Desember 2011), 266.

³ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ..., 442.

⁴ Aplikasi Alquran Tafsir Jalalain versi 2.0.

⁵ Ahmad Baidowi, "Aspek Lokalitas Tafsir *al-Ikfil Fī Ma'ānī al-Tanzīl*", dalam *Nun*, Vol. 01, No. 1 (2015), 41.

sumber, metode serta corak pada umumnya. Tafsir ini termasuk dalam tafsir *bil ra'yi* karena didalamnya lebih didominasi oleh pendapat/ijtihad KH. Misbah Musthafa,⁶ setelah ia melakukan tarjih dan mengambil pendapat yang dianggapnya benar. Serta didukung dengan penafsiran yang ditulis dengan pegon jawa membuat kitab tersebut menjadi menarik dimata saya selaku orang yang bersuku Jawa.

Penelitian yang akan penulis lakukan akan menggunakan pendekatan *qasas Alquran*. *Qasas* sendiri merupakan bagian dari bahasan ' *Ulum Alquran*. Hal yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan *qasas* dikarenakan penulis ingin mengangkat sebuah kisah atau sejarah tentang raja pada zaman nabi terdahulu, baik meliputi *history/jejak*.⁷ *Qasas Alquran* membahas seputar fungsi, macam kisah, penyajian unsur-unsur kisah, pengulangan kisah, karakteristik kisah, serta hikmah yang dapat diambil didalamnya. Sehingga dari dasar itulah penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan *qasas* agar mendapatkan hasil yang komprehensif mengenai kisah Fir'aun. Dengan menggunakan metode analisa kisah-kisah Alquran khususnya tentang ayat-ayat yang menceritakan tentang Fir'aun menggunakan Tafsir *al-Iklil Fī Ma'ānī al-Tanzīl* dalam pemaparan tafsiran kisah tersebut.

Fir'aun merupakan julukan bagi seorang raja mesir kuno yang jasadnya dijadikan mummi atau bisa kita sebut diabadikan. Hal itu sudah menjadi bukti oleh Alquran bahwa Fir'aun merupakan seorang manusia yang menjadi simbol keazaban manusia terhadap tuhan. Dia mengaku bahwa dialah tuhan atau yang wajib disembah. Serta menjadi sebuah pelajaran bagi orang-orang yang akan datang.⁸

Fir'aun yang menjadi sorotan utama dari fokus penelitian yang akan digunakan. Sehingga judul yang akan penulis ambil yakni: **KISAH FIR'AUN DALAM AL-QUR'AN (ANALISA TERHADAP TAFSIR *AL-IKLIL Fī MA'ĀNĪ AL-TANZĪL* KARYA KH. MISBAH MUSTHAFA).**

⁶ Ahmad Baidowi, "Aspek Lokalitas Tafsir *Iklil fī Ma'ānī Al-Tanzīl*", ..., 42.

⁷ Manna' Khalīl Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ..., 410.

⁸ Fauzi Saleh, "Fikih Peradaban dalam Kisah Al-Qur'an", dalam *Al-Mu'ashirah*, Vol. 9, No. 1 (Januari, 2012), 40.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan diatas, fokus penelitian penulis yakni menemukan penggunaan analisa *qasas Alquran* oleh KH. Misbah Musthafa pada ayat-ayat tentang Fir'aun dalam tafsir Tafsir *al-Iklil Fī Ma'ānī al-Tanzīl*. Dengan asumsi dasar penulis bahwa KH. Misbah Musthafa itu termasuk ulama yang menulis tafsir, dan dia merupakan orang yang mengenal '*Ulum Alquran*, maka diperkirakan di dalam tafsirnya menggunakan analisa *Qasas Alquran*. Dan penafsiran ayat-ayat tentang kisah Fir'aun pastinya dijelaskan dengan penafsiran yang panjang, dan menyeluruh. Untuk lebih jelasnya penulis akan menurunkan pada pertanyaan berikut.

1. Seperti Apa penafsiran KH. Misbah Musthafa dalam Tafsir *al-Iklil Fī Ma'ānī al-Tanzīl* pada ayat-ayat tentang Fir'aun?
2. Seperti Apa analisa *Qasas Alquran* yang digunakan dalam Tafsir *al-Iklil Fī Ma'ānī al-Tanzīl* pada ayat-ayat tentang Fir'aun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penafsiran KH. Misbah Musthafa dalam Tafsir *al-Iklil Fī Ma'ānī al-Tanzīl* pada ayat-ayat tentang Fir'aun.
2. Untuk menjelaskan penggunaan *Qasas Alquran* dalam Tafsir *al-Iklil Fī Ma'ānī al-Tanzīl* pada ayat-ayat tentang Fir'aun.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis⁹ (akademik)

Kegunaan teoritis ialah memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada relevansinya dengan bidang ilmu yang dipelajari. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya perkembangan keilmuan khususnya dibidang kajian Tafsir.

2. Kegunaan Praktis¹⁰ (sosial)

⁹ Suryana, "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif", dalam *Universitas Pendidikan Indonesia* (2010), 30.

¹⁰ Suryana, "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif", 30.

Kegunaan Praktis ialah kegunaan penelitian bagi dunia praktis di lapangan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan semua kalangan masyarakat yang membutuhkan pengetahuan tentang ‘*Ulum Alquran*, terutama *qasas Alquran*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian tentang bagaimana peneliti mengalirkan pikiran secara logis dalam rangka memecahkan masalah. Dengan menguraikan kaidah-kaidah ataupun teori, hukum-hukum serta ketentuan dari kepustakaan lalu ditarik benang merah sehingga membentuk model alur berpikir.¹¹

Pada tahap pertama, penulis akan menguraikan teori yang akan dijadikan penulis untuk melakukan penelitian. Kisah berasal dari kata *al-Qasṣu* yang merupakan bentuk masdar dan berarti mencari atau mengikuti jejak. *Qasas* berarti berita yang berurutan. Sedangkan *al-qisṣah* berarti urusan, berita, perkara dan keadaan. Sedangkan secara istilah *qasas* ialah pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat terdahulu, nubuwat, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹²

Sedangkan ketika penulis mengumpulkan ayat-ayat yang menjadi fokus penelitian dengan menggunakan teknik *maudhu‘i*. Langkah dalam mengumpulkan ayat-ayat dengan teknik hanya dengan tema yang sama serta terlihat mudah dan sederhana, akan tetapi dalam prakteknya membutuhkan kesabaran akan tingkat kesulitannya.¹³ Penulis menggunakan analisis kisah dengan mengangkat sebuah kisah atau sejarah tentang raja pada zaman nabi terdahulu, baik meliputi *history/jejak*.¹⁴ *Qasas Alquran* membahas seputar fungsi, macam kisah, penyajian unsur-unsur kisah, pengulangan kisah, karakteristik kisah, serta hikmah yang dapat diambil didalamnya.

Pada tahap kedua, penulis akan menguraikan tentang tema penelitian. Fir'aun merupakan salah satu tokoh yang sangat tersohor dan kisahnya diabadikan di dalam Alquran. Banyak sekali pesan-pesan ataupun hikmah yang bisa diambil. Selain itu akibat dari sikap Fir'aun yang mendustakan

¹¹ Suryana, “Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, 31.

¹² Manna‘ Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ..., 437.

¹³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2014), 14.

¹⁴ Manna‘ Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ..., 410.

agama, dapat juga dijadikan dasar untuk membina individu agar tidak bersikap seperti ini.¹⁵

Pada tahap ketiga, penulis akan menguraikan seputar biografi pengarang. KH. Misbah merupakan seorang pengarsuh pondok pesantren al-Balagh yang berada di Rembang, Jawa Timur. Dengan nama kecil Masruh beliau lahir di Kabupaten Rembang Jawa Tengah pada 1916 M/ 1919 M. Beliau dikenal sebagai seorang anak dari pasangan H. Zaenal Musthafa dan Khadijah yang mana merupakan keluarga yang taat beragama serta menjadi pedagang yang jujur dan sukses.¹⁶ Karya monumentalnya dibidang tafsir adalah Tafsir *al-Ikflil Fī Ma'ānī al-Tanzīl*. Keunikan dari kitab tersebut yakni menggunakan pegon Jawa dalam tafsirannya sehingga bertujuan agar orang-orang sekitar dapat memahami serta mencerna makna yang terkandung dalam Alquran. Kondisi masyarakat pada zaman tersebut tidak mementingkan keseimbangan dunia akhirat.¹⁷ Sehingga dengan adanya tafsir tersebut dapat membuat masyarakat khususnya Jawa memahami isi dari kandungan Alquran. Seperti yang dikatakan oleh Misbah pada Muqaddimahnya “*Suwijine kitab suci sangking Allah kang wajib digunake kanggo tuntunan urip dening kabeh kawulane Allah kang pada melu manggon ing bumine Allah. Saben wong Islam iku wajib ngakoni yen Alquran iku dadi tuntunane urip. Yaiku artine ucapan “wa al-Qur’ān imāmī”. Wong Islam ora keno urip ing bumine Allah nganggo tuntunan sak liyane Alquran. Ora keno urip coro wong kafir, utowo wong Hindu utawa wong Budha utawa coro opo bahe.*”

Tafsir ini memiliki Sumber *ra’yi* dengan metode penelitian *Tahfīlīy* dan juga berdominasi corak *adabi al-Ijtima’i* dimana sangat cocok dikaji bagi masyarakat pada zaman tersebut khususnya bagi masyarakat Islam Jawa yang masih awam karena menggunakan penafsiran yang lebih merinci dan lengkap. Keterangan hasil sementara dari penelitian yang penulis kumpulkan tentang kajian *qasas Alquran* bahkan dari keterangan beliau yang sangat meluas pada soal tujuan atau hikmah dari ayat tersebut.

Upaya pemahaman kisah-kisah terhadap Alquran pastinya memiliki variasi yang berbedanya tergantung dari sudut pandang tokoh melihatnya.

¹⁵ Fauzi Saleh, “Fikih Peradaban dalam Kisah Al-Qur’an”, ..., 40.

¹⁶ Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir *al-Ikflil fī Ma’ānī al-Tanzīl*”, ..., 41.

¹⁷ Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir *al-Ikflil fī Ma’ānī al-Tanzīl*”, ..., h. 43.

Sebagian masih mencantumkan kisah-kisah disertai dengan cerita israiliyat, akan tetapi sebagian lagi menceritakan kisah dengan menggunakan pemahaman tersendiri sebagai pedoman moral, baik dalam permasalahan sosial, politik, maupun sebagainya. Dalam pengulangan kisah-kisah mempunyai hikmah-hikmah yang tersirat bahwa Allah tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia.¹⁸ Kisah-kisah didalam Alquran bukanlah sekedar dongeng biasa yang hanya dapat diambil Ibrahnya saja, akan tetapi memberikan petunjuk bagaimana menciptakan pribadi manusia menjadi akhlak mulia, mengajak beriman kepada yang benar serta memberikan petunjuk ilmu yang bermanfaat. Alquran bukan sekedar menguraikan kisah biasa seperti kitab sejarah akan tetapi memberikan petunjuk.¹⁹ Sehingga tafsir Alquran hadir sebagai penjelas dari makna-makna yang terkandung di dalam Alquran agar dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat awam.

Berdasarkan dari penjelasan kerangka pemikiran diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan *qasas Alquran* dengan menganalisa kisah-kisah yang ada didalamnya, akan menjadikan pembahasannya lebih *komprehensif* dan rinci.

Pada tahap keempat, penulis akan menguraikan surah-surah di dalam Alquran yang menjadi fokus penelitian. Kisah Fir'aun merupakan kisah yang paling banyak disebutkan dibanding kisah-kisah umat terdahulu. Term Fir'aun disebutkan di dalam Alquran sebanyak 46 kali dalam 23 surat.²⁰ Diantara yakni QS. An-Nazi'at, QS. Al-Buruj, QS. Al-Qasas, QS. At-Tahrim, QS. Al-Baqarah, dan yang lainnya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan peninjauan terhadap penelitian yang pernah dilakukan, beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Artikel yang berjudul “Historis Kisah Fir'aun dalam Perspektif Islam”, karangan Effendi dalam jurnal Al-Adyan, Volume 13, Nomer 1, Januari-Juni,

¹⁸ Ira Puspita Jati, “Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an dalam Perspektif Pendidikan”, dalam *didaktika Islamika*, Vol. 8 No. 2 (Agustus 2016), 88.

¹⁹ Adang Darmawan Ahmad, “Nilai-Nilai Psikologis dan Pendidikan Melalui Kisah dalam Al-Qur’an”, dalam *An-Nufus*, Vol. 1, No. 1 (2019), 8.

²⁰ Aplikasi qsoft v.7.0.5, April 2008.

2018. Didalamnya dijelaskan tentang kisah Fir'aun. Dimana setiap ada ayat tentang Fir'aun pasti berdampingan dengan Nabi Musa As. Fir'aun merupakan orang yang selalu menindas dan berbuat sewenang-wenangnya, kufur nikmat, bahkan mengaku bahwa dirinya adalah tuhan. Sehingga didalam jurnal ini lebih fokus menganalisa tentang kisah Fir'aun. Karakteristik dari Fir'aun telah diwarisi oleh pengikut-pengikutnya soal ilusi kekuasaan dan keabadiannya telah memperbudak dirinya serta pengikut-pengikutnya.²¹ Artikel ini berhubungan dengan tema penelitian.

Artikel yang berjudul “Aspek Lokalitas Tafsir *al-Ikfl̄l Fī Ma‘ānī al-Tanzīl* karya KH. Misbah Zainal Mustafa”, karangan Ahmad Baidowi dalam jurnal Nun, Volume 1 nomor 1, diterbitkan tahun 2015. Didalamnya berisikan tentang bukti-bukti kelokalitas dari tafsir karangan KH. Misbah tersebut. Uraian secara jelasnya yakni pertama menguraikan biografi dari pengarang Tafsir *al-Ikfl̄l Fī Ma‘ānī al-Tanzīl* karangan KH. Misbah Zainal Musthafa, lalu mulai berfokus ke tafsirannya berupa latar belakang penulisan, metode penafsiran yang digunakan serta corak yang digunakan dalam tafsir tersebut. Lalu pada fokus intinya yakni menguraikan tentang segala aspek lokalitas dari tafsir tersebut.²² Artikel ini berkaitan dengan objek tafsir yang akan diteliti.

Artikel yang berjudul “Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an Dalam Perspektif Pendidikan”, karangan Ira Puspita Jati diterbitkan dalam jurnal didaktika Islamika, Volume 8 nomor 2 pada Agustus 2016. Didalamnya dibahas mulai dari pengertian tentang kisah-kisah, macam-macam kisah yang ada di dalam Alquran, serta tujuan-tujuan adanya kisah di dalam Alquran, dan juga hikmah dari pengulangan kisah di dalam Alquran. Dan inti dari uraian artikel ini yakni tentang pendidikan melalui kisah di dalam Alquran sebagai metode pembelajaran.²³ Artikel ini berhubungan dengan teori yang digunakan oleh penulis.

Artikel yang berjudul “Nilai-Nilai Psikologis dan Pendidikan Melalui Kisah dalam Alquran”, karangan dari Adang Darmawan yang diterbitkan pada tahun 2019, di Universitas Muhammadiyah Cirebon. Artikel ini

²¹ Effendi, “Historis Kisah Fir'aun”, dalam *Al-Adyan*, Vol. 13, No.1 (Januari-Juni, 2018), 73.

²² Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir *Ikfl̄l fī Ma‘ānī Al-Tanzīl*”, ..., 43.

²³ Ira Puspita, “Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an dalam Perspektif Pendidikan”, ..., 86.

berisikan tentang penjelasan bahwa kisah-kisah yang ada di dalam Alquran merupakan sebuah kenyataan bukan hanya sekedar dongeng belaka maupun hanya sebuah sejarah yang hanya dikenang tanpa diketahui oleh banyak orang.²⁴ Artikel ini sangat berhubungan dengan teori yang digunakan oleh penulis.

Artikel yang berjudul “Kisah Al-Qur’an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya”, karangan dari Abdul Mustaqim. Diterbitkan pada Desember 2011 di jurnal Ulumuna. Didalamnya disebutkan bahwa salah satu cara mendidik manusia dengan menggunakan metode kisah di dalam Alquran. dengan metode ini manusia dapat mengambil pesan moral di dalamnya, tanpa diindoktrinasi.²⁵ Artikel ini berkaitan dengan teori yang digunakan oleh penulis.

Artikel yang berjudul “Qashash sebagai Materi dan metode Pendidikan akhlak: Kajian Tafsir QS al-Lahab.” Karangan Nur Ali Subhan yang diterbitkan di IAIN Purwokerto, dalam Jurnal Pendidikan, sosial, dan Agama. Didalamnya menjelaskan mulai dari pengertian kisah, macam-macam serta fungsi kisah. Pokok utama yang dijelaskan yakni dengan menggunakan metode pendidikan akhlak yang terkandung didalam QS Al-Lahab menggunakan teori *qasha*.²⁶ Hubungan dengan penelitian penulis yakni menggunakan teori yang sama dengan peneliti.

Supriyanto dengan judul artikelnnya Kajian al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir, yang diterbitkan di jurnal Peradaban Islam, Tsaqafah pada tahun 2006. Didalamnya berisi tentang penjelasan dari tafsir karangan KH. Misbah Musthada. Keterkaitan dengan skripsi penulis yakni menggunakan objek tafsir yang sama.

Sementara Skripsi yang penulis jadikan sebagai sumber tinjauan pustaka yakni sebagai berikut:

Skripsi karya Robbi Jannit yang berjudul “Orientasi dalam Tafsir *al-Ikḥlīl Fī Ma‘ānī al-Tanzīl* karya KH. Misbah Zainal Musthafa, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. Di dalamnya

²⁴ Adang Darmawan Ahmad, “Nilai-Nilai Psikologis dan Pendidikan Melalui Kisah dalam Al-Qur’an”, ..., 9.

²⁵ Abdul Mustaqim, “Kisah Al-Qur'an”,..., 265.

²⁶ Nur Ali Subhan, “Qashash Sebagai Materi dan Metode Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir QS al-Lahab”, dalam *Pendidikan, sosial, dan Agama*, Vol. 11, No. 1 (Juni 2019), 94.

berisikan tentang perkembangan tafsir yang ada di Indonesia mulai dari masa penjajahan dan kaum Nasionalis pada tahun 1908-1926 hingga masa sekarang. Apa saja ragam bahasa yang digunakan dalam literatur tafsir yang ada di Indonesia. Serta macam-macam Corak yang digunakan dalam literatur tafsir Indonesia. Dan inti dari pembahasan penelitian tersebut adalah posisi Tafsir *al-Ikfl̄l Fī Ma‘ānī al-Tanzīl* dalam perkembangan tafsir di Indonesia.²⁷ Skripsi ini berhubungan dengan tafsir yang menjadi fokus penelitian.

Skripsi yang berjudul Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an karya dari Lutfil Chakim yang diterbitkan di UIN Walisongo Semarang pada tahun 2018. Didalamnya berisikan tentang uraian kisah, lalu biografi Muhammad Ghazali serta penafsirannya tentang Al-Kahfi, serta nilai-nilai moral dari kisah-kisah yang ada didalamnya.²⁸ Skripsi ini memiliki hubungan dengan teori yang digunakan oleh penulis.

Skripsi yang berjudul Fir'aun dalam Al-Qur'an (Studi kisah Fir'aun dalam tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho) yang merupakan karya dari Risa Afwi Rizkiani yang diterbitkan di UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2017. Didalamnya berisikan tentang uraian kisah Fir'aun dan juga hikmahnya, lalu biografi dari Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho Skripsi ini memiliki hubungan dengan kisah yang diteliti oleh penulis.²⁹

Dari berbagai referensi yang dibaca oleh penulis baik Jurnal maupun skripsi, penelitian sebelumnya telah membahas tentang beberapa aspek yang terkait dengan tema yang diteliti oleh penulis. Aspek-aspeknya yaitu meliputi sejarah tentang Fir'aun baik itu meliputi kekejaman yang dilakukan pada saat tersebut dan juga sifatnya yang sombong. Lalu tentang penggunaan kisah sebagai nilai psikologis dan pendidikan serta sisi kelokalitas dari Tafsir *al-Ikfl̄l Fī Ma‘ānī al-Tanzīl* karya KH. Misbah Musthafa.

²⁷ Robbi Jannit, "Orientasi dalam Tafsir *Ikfl̄l fī Ma‘ānī Al-Tanzīl* Karya KH. Misbah Musthafa" (Bandung: Skripsi pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fak. Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2017), 35.

²⁸ Lutfil Chakim, "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an", (Semarang: Skripsi pada Prodi Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, 2018), 84.

²⁹ Risa Afwi Rizkiani, "Fir'aun dalam Al-Qur'an (Studi Kisah Fir'aun dalam Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho)", (Bandung: Skripsi pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati, 2017), 40.

Sementara penelitian penulis membahas tentang aspek-aspek yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Aspek-aspek inilah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya sekaligus menjadi kebaruan peneliti. Aspek yang penulis bahas meliputi aspek sifat yang terdapat dalam pribadi Fir'aun, azab yang ditimpakan kepada Fir'aun, serta pesan dari kisah tersebut. Dengan menggunakan Tafsir *al-Ikfl̄l Fī Ma'ānī al-Tanzīl* karya KH. Misbah Musthafa.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, metode yang digunakan oleh penulis yakni Analisis Deskriptif (*Descriptive Analysis*) yakni pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh teks tafsir.³⁰ Metode ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.³¹

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat Kualitatif. Dengan menggunakan kualitatif penulis dapat mengungkapkan proses dan makna yang lebih ditonjolkan dan landasan teori menjadi pemandu fokus penelitian sesuai dengan fakta lingkungan.³²

3. Sumber Data

Sumber data primer merupakan sumber data yang telah tersedia dan terkait dengan objek pertama, sedangkan sumber primer ialah data yang menjadi fokus utama, atau yang dijadikan sebagai objek pertama.³³ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya yakni Tafsir *al-Ikfl̄l Fī Ma'ānī al-Tanzīl*. Sedangkan sumber data keduanya yakni semua tulisan baik itu buku, jurnal, skripsi

³⁰ Sahiron Syamsudin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir", dalam *Suhuf*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2019), 140.

³¹ Laboratorium Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2017), 27.

³² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 195.

³³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 123.

yang berhubungan dengan *qasas Alquran* tentang kisah Fir'aun dalam Alquran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Dimana studi kepustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan dari sumber-sumber penelitian, baik itu dari buku '*Ulum Alquran*, jurnal, serta skripsi yang berhubungan dengan kisah Fir'aun dalam Alquran.

5. Teknik analisis/ interpretasi Data

- a) Mencari ayat-ayat Alquran tentang kisah Fir'aun dalam kitab Tafsir *al-Ikfl Fī Ma'ānī al-Tanzīl*.
- b) Memilih data tentang penafsiran ayat-ayat Fir'aun dalam Alquran yang sesuai dengan teori *qasas Alquran*.
- c) Menganalisa uraian penafsiran KH. Misbah Musthafa tentang Fir'aun dalam kitab tafsir tersebut.
- d) Menyimpulkan sementara hasil temuan adanya penggunaan *qasas Alquran* oleh penafsiran KH. Misbah Musthafa tentang Fir'aun dalam kitab tafsir tersebut.
- e) Menarik kesimpulan akhir.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini akan diturunkan menjadi 5 bab, untuk memberikan gambaran pada setiap babnya maka penulis rincikan sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang sedikit menguraikan tentang penyebab penulis memilih *qasas Alquran* tentang Fir'aun menurut KH Misbah mustafa (studi Tafsir *al-Ikfl Fī Ma'ānī al-Tanzīl*) dalam bentuk latar belakang penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, lalu pemaparan tentang tujuan dan juga kegunaan penelitian, dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang berisikan karya ilmiah yang

memiliki korelasi dengan penelitian, lalu kerangka teori yang berisikan teori-teori serta menguraikan sedikit pengetahuan tentang tema yang diangkat menjadi judul penulis, diakhiri dengan langkah-langkah penelitian yang berisikan metode dan sistematika penulisan yang menjelaskan tema perbabnya.

Bab kedua tentang teori umum penyusun yakni kisah, Fir'aun dan Alquran. Dalam bab ini membahas mengenai kajian teori yang melandasi dan mendukung penelitian. Teori umum di dalam bab ini akan menyajikan landasan teori yang menguraikan hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian, dengan sumber dan referensi dari berbagai sumber. Didalam bab dua ini, di bahas mulai dari Pengertian Kisah dalam Alquran, Macam-macam kisah dalam Alquran, penyajian unsur-unsur kisah, Fungsi kisah dalam Alquran, Pengulangan kisah. Lalu menjelaskan secara singkat sosok dari Fir'aun dan juga Alquran itu sendiri.

Bab ketiga adalah biografi KH. Misbah, mulai dari riwayat pendidikan serta memaparkan karya-karyanya. Dan sekilas menguraikan tentang Tafsir *al-Iklīl Fī Ma'ānī al-Tanzīl*, baik dari segi latar belakangnya, dan juga sistematika penulisannya.

Bab keempat merupakan pembahasan masalah meliputi kajian tentang aspek sejarah. Meliputi sifat yang terdapat dalam pribadi Fir'aun, azab yang ditimpakan kepada Fir'aun, serta pesan dari kisah tersebut. Dengan menggunakan Tafsir *al-Iklīl Fī Ma'ānī al-Tanzīl* karya KH. Misbah Musthafa.

Bab kelima merupakan penutup ataupun bab akhir dari penelitian. Bab ini berisikan kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian penulis, dilanjutkan dengan saran dan rekomendasi penulis.